SYAIKH PROF. DR. 'ABDURRAZZAQ AL-BADR
Pengajar Universitas Islam Madinah

فضائل الكلمات الأربع:

سبحان الله، والحمد لله، ولا إله إلا الله، والله أكبر

KEISTIMEWAAN EMPAT KALIMAT:

SUBHANALLAH, WALHAMDULILLAH, WALAA ILAAHA ILLALLAH, WALLAHU AKBAR

Penerjemah:
DR. Muhammad Dahri, Lc., MA.

MUTIARA ILMU

Quantum Quality International

بسم الله الرحمن الرحيم

فضائل الكلمات الأربع:

سبحان الله، والحمد لله، ولا إله إلا الله، والله أكبر

KEISTIMEWAAN EMPAT KALIMAT:
Subhanallah, walhamdulillah, walaa ilaaha Illallah, wallahu Akbar

Oleh:
Syaikh Prof. Dr. 'Abdurrazzaq Al-Badr
Pengajar Universitas Islam Madinah

Penerjemah:
DR. Muhammad Dahri, Lc., MA.

Penanggung jawab:
DR. Yon Nofiar, I-O Psychologist, CSPHR., CBC.

Diterbitkan oleh:

Quantum Quality International

ISBN: 978-979-19548-3-9
Cetakan ke-1, September 2018
Cetakan ke-2, Juli 2019

© 2018
Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak isi buku ini sebagian atau keseluruhan dengan cetak, fotokopi dan sebagainya tanpa izin tertulis dari penerbit

DAFTAR ISI

MUQADDIMAH	.....	4
1	KALIMAT PALING DICINTAI ALLAH	6
2	KALIMAT YANG LEBIH DISUKAI NABI ﷺ	8
3	PAHALA YANG AGUNG	10
4	PENGHAPUS DOSA	14
5	TANAMAN SURGA	18
6	UTAMA DI SISI ALLAH	20
7	PAHALA YANG BESAR	22
8	PERISAI	26
9	DISEBUT-SEBUT DI 'ARSY	30
10	BERAT DALAM TIMBANGAN	32
11	SEDEKAH	34
12	PENGGANTI BACAAN AL-QUR'AN BAGI YANG TIDAK MAMPU	38

MUQADDIMAH

Segala puji hanyalah milik Allah Rabb semesta alam, shalawat dan salam kepada imam para Rasul, yaitu Nabi kita, Muhammad dan keluarganya serta sahabatnya semua.

Amma ba'du.

Sesungguhnya Allah *'Azza wa Jalla* telah mengkhususkan Empat Kalimat dengan keistimewaan-keistimewaan yang agung serta kelebihan-kelebihan mulia yang menunjukkan kemuliaan nilai, posisi dan kedudukannya serta perbedaannya yang sangat jauh dibanding dengan nilai perkataan lain, itulah empat kalimat:

سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ،
وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ

Subhanallah, walhamdulillah, walaa ilaaha illallah, wallahu akbar
(Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah, Allah Mahabesar).

Tersebutkan nash yang banyak, yang menunjukkan sangat kuatnya keagungan nilai dan kedudukan empat kalimat tersebut, serta segala yang disiapkan bagi siapa yang mengamalkannya berupa pahala yang agung, keutamaan-keutamaan yang mulia dan kebaikan-kebaikan yang berkesinambungan di dunia maupun di akhirat.

Saya memandang sangat berguna merangkumnya dalam satu risalah. Ini berasal dari satu sub bahasan dalam satu karya saya, "*Fiqhul Ad'iyah wal Adzkar,*" karena sejumlah sahabat kita yang mulia ingin agar ini dirangkum dalam satu risalah secara terpisah, agar manfaatnya meluas serta faedahnya lebih banyak dengan izin Allah.

Maka kepadamu wahai saudaraku muslim, kami paparkan keistimewaan-keistimewaan ini, renungkanlah dengan tenang, semoga bisa menjadi pembangkit semangat, pendorong untuk selalu giat, dan sebagai pembantu untuk rutin mengamalkannya. Hanya Allah semata yang memberi taufiq dan membantu untuk segala kebaikan, tidak ada daya dan tidak ada kekuatan kecuali dari Allah Yang Mahatinggi lagi Mahaagung.

❁ ❁ ❁

Keistimewaan #1

Kalimat yang Paling Dicintai ALLAH

Di antara keistimewaan empat kalimat ini, bahwa ia adalah kalimat yang paling dicintai Allah ﷻ.

Imam Muslim meriwayatkan dalam *Shahih*-nya, dari hadits Samurah bin Jundub رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:

أَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَى اللهِ تَعَالَى أَرْبَعٌ، لَا يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ

"Perkataan yang paling Allah Ta'ala sukai ada empat, tidak ada mudharat bagimu memulai dari mana saja: Subhanallah (Mahasuci Allah), walhamdulillah (dan segala puji hanya bagi Allah), walaa ilaha illallah (dan tidak ada sembahan yang haq kecuali Allah), wallahu akbar (dan Allah Mahabesar)."

- *Shahih Muslim* (No. 2137) -

Abu Daud Ath-Thayalisi juga meriwayatkan dalam *Musnad*-nya dengan lafazh,

أَرْبَعٌ هُنَّ مِنْ أَطْيَبِ الْكَلَامِ، وَهُنَّ مِنَ الْقُرْآنِ، لَا يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ

"Ada empat kalimat, ia adalah termasuk sebaik-baik perkataan, dan keempatnya berasal dari al-Qur`an, tidak ada mudharat bagimu dari mana saja engkau memulainya, yaitu: Subhanallah, walhamdulillah, walaa ilaaha illallah, wallahu Akbar."

- *Musnad ath-Thayalisi* (hal. 122) -

Keistimewaan #2

Kalimat yang Lebih Disukai Nabi ﷺ

Di antara keistimewaannya, Nabi ﷺ telah mengabarkan bahwa kalimat-kalimat itu lebih beliau sukai dibanding apa yang terbit atasnya matahari (yakni dunia dan apa yang ada di dalamnya).

Berdasarkan riwayat Muslim dalam *Shahih*-nya, dari hadits Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

لَأَنْ أَقُوْلَ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلهِ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ

'Sungguh aku mengucapkan, 'Subhanallah, walhamdulillah, walaa ilaaha illallah, wallahu Akbar,' lebih aku sukai dibanding apa yang terbit atasnya matahari.'"

*- **Shahih Muslim**,* No. (2695) -

Keistimewaan #3

PAHALA YANG AGUNG

Di antara keistimewaannya, apa yang tercantum dalam *Musnad al-Imam Ahmad* dan *Syu'abul Iman* karya al-Baihaqi dengan sanad *jayyid* (baik), dari 'Ashim bin Bahdalah, dari Abu Shalih, dari Ummu Hani` binti Abi Thalib, dia berkata, "Nabi ﷺ melewatiku, lalu aku berkata, 'Sungguh aku telah berusia tua dan lemah -atau seperti yang ia katakan- maka perintahkan padaku amalan yang aku kerjakan dalam kondisi aku duduk.' Maka beliau bersabda:

سَبِّحِي اللّٰهَ مِائَةَ تَسْبِيْحَةٍ، فَإِنَّهَا تَعْدِلُ لَكِ مِائَةَ رَقَبَةٍ تُعْتِقِيْنَهَا مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيْلَ، وَاحْمَدِي اللّٰهَ مِائَةَ تَحْمِيْدَةٍ، تَعْدِلُ لَكِ مِائَةَ فَرَسٍ مُسْرَجَةٍ مُلْجَمَةٍ تَحْمِلِيْنَ عَلَيْهَا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ، وَكَبِّرِي اللّٰهَ مِائَةَ تَكْبِيْرَةٍ فَإِنَّهَا تَعْدِلُ لَكِ مِائَةَ بَدَنَةٍ مُقَلَّدَةٍ مُتَقَبَّلَةٍ، وَهَلِّلِيْ مِائَةَ تَهْلِيْلَةٍ....

'Bertasbihlah kepada Allah seratus kali tasbih, sesungguhnya ia menyamai bagimu seratus budak yang engkau merdekakan dari keturunan Nabi Isma'il, dan pujilah Allah seratus pujian, ia setara bagimu dengan seratus kuda yang telah disiapkan dan dikekang dan engkau membawa di atasnya pasukan di jalan Allah, lalu bertakbirlah kepada Allah seratus kali takbir, sungguh ia bagimu setara dengan seratus unta yang telah diikat dan diterima kurbannya, kemudian bertahlillah seratus tahlil..."

Ibnu Khalaf (perawi dari 'Ashim) berkata,
"Aku kira ia mengatakan:

تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، وَلَا يُرْفَعُ يَوْمَئِذٍ لِأَحَدٍ عَمَلٌ مِثْلُ عَمَلِكَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَ بِمِثْلِ مَا أَتَيْتَ بِهِ

'Memenuhi apa yang ada di antara langit dan bumi, dan tidak diangkat pada hari itu suatu amalan bagi seseorang senilai amalanmu kecuali dia mengerjakan seperti yang engkau kerjakan.'

- Al-Musnad (6/344) dan Syu'abul Iman (No. 612) -

Al-Mundziri berkata, "Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dengan sanad yang *hasan*.[1] Lalu sanadnya dinyatakan *hasan* oleh al-'Allamah al-Albani ﷺ.[2]

Perhatikanlah pahala agung yang disiapkan dengan sebab kalimat-kalimat itu. Barangsiapa bertasbih kepada Allah seratus kali, yakni mengucapkan '*subhanallah*' seratus kali, maka ia sama dengan memerdekakan seratus budak dari keturunan Nabi Isma'il.

1 ***At-Targhib wat Tarhib*** (2/409).
2 ***As-Silsilah ash-Shahihah*** (3/303).

Keturunan Nabi Isma'il adalah Arab yang paling mulia nasab keturunannya

Disebutkan keturunan Nabi Isma'il secara khusus karena mereka adalah Arab yang paling mulia nasab keturunannya. Kemudian siapa yang memuji Allah seratus kali, yakni mengucapkan '*alhamdulillah*' seratus kali, maka baginya pahala sama seperti pahala orang bersedekah seratus ekor kuda yang telah diberi pelana dan dikekang untuk ditunggangi oleh para mujahidin di jalan Allah. Barangsiapa yang bertakbir kepada Allah seratus kali, yakni mengucapkan '*Allahu akbar*' seratus kali, niscaya untuknya pahala seperti pahala menginfakkan seratus ekor unta yang telah diikat dan diterima infaknya. Lalu siapa yang bertahlil seratus kali, yakni mengucapkan '*laa ilaaha illallah*' seratus kali, sungguh ia memenuhi apa yang ada di antara langit dan bumi, dan tidak diangkat nilai amalan sebesar itu untuk seseorang kecuali siapa yang mengerjakan amalan seperti itu.

Keistimewaan #4

PENGHAPUS DOSA

Di antara keistimewaan kalimat-kalimat itu bahwa ia menghapus dosa-dosa.

Telah disebutkan dalam *al-Musnad*, *Sunan at-Tirmidzi* dan *Mustadrak al-Hakim*, dari 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا عَلَى الْأَرْضِ رَجُلٌ يَقُوْلُ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَسُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلهِ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، إِلَّا كُفِّرَتْ عَنْهُ ذُنُوْبُهُ وَلَوْ كَانَتْ أَكْثَرَ مِنْ زَبَدِ الْبَحْرِ

"Tidaklah seseorang di muka bumi mengucapkan, 'Laa ilaaha illallah (tidak ada sembahan yang haq kecuali Allah), wallahu akbar (dan Allah Mahabesar), wasubhaanallah (dan Mahasuci Allah), walhamdulillah (dan segala puji bagi Allah), walaa haula walaa quwwata illaa billaah (dan tidak ada upaya dan kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah),' melainkan dihapuskan darinya dosa-dosanya meskipun lebih banyak daripada buih lautan."

Hadits ini dinyatakan *hasan* oleh at-Tirmidzi, dinyatakan *shahih* oleh al-Hakim dan disetujui oleh adz-Dzahabi, lalu dinyatakan *hasan* oleh al-Albani.[1]

1 *Al-Musnad* (2/158 dan 210), *Sunan at-Tirmidzi* (No. 3460), *Mustadrak al-Hakim* (1/503) dan *Shahih al-Jami'* (No. 5636).

Maksud dari dosa-dosa yang dihapuskan di sini adalah dosa-dosa kecil. Hal ini didasarkan kepada riwayat dalam *Shahih Muslim* dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

الصَّلَوَاتُ الْـخَمْسُ وَالْـجُمُعَةُ إِلَى الْـجُمُعَةِ وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ مُكَفِّرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتُنِبَتِ الْكَبَائِرُ

"Shalat lima waktu, Jum'at hingga Jum'at dan Ramadhan hingga Ramadhan adalah penghapus-penghapus apa yang ada di antaranya apabila dijauhi dosa-dosa besar."

- *Shahih Muslim* (No. 233) -

Beliau ﷺ mengaitkan penghapusan dosa dengan menjauhi dosa-dosa besar, karena dosa besar tidak ada yang menghapuskannya kecuali taubat.

... DOSA BESAR TIDAK ADA YANG MENGHAPUSKANNYA KECUALI TAUBAT ... ”

Semakna dengan ini apa yang diriwayatkan at-Tirmidzi dan selainnya dari Anas bin Malik ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ melewati pohon yang daunnya telah kering, maka beliau memukulinya dengan tongkatnya hingga daun-daunnya berguguran, lalu Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْـحَمْدَ لِلّٰهِ، وَسُبْحَانَ اللهِ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ لَتُسَاقِطُ مِنْ ذُنُوْبِ الْعَبْدِ كَمَا تَسَاقَطَ وَرَقُ هٰذِهِ الشَّجَرَةِ

“Sesungguhnya ucapan ‘alhamdulillah, subhanallah, walaa ilaaha illallah, wallahu akbar,’ menggugurkan sebagian dosa-dosa seorang hamba, sebagaimana daun-daun pohon ini berguguran.”

Hadits ini dinyatakan *hasan* oleh Al-Albani. [1]

1 *Sunan at-Tirmidzi* (No. 3533) dan *Shahih al-Jaami’* (No. 1601).

Keistimewaan #5

Tanaman Surga

Di antara keistimewaan kalimat-kalimat tersebut, bahwa ia adalah tanaman surga. At-Tirmidzi meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَقِيْتُ إِبْرَاهِيْمَ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِيْ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، أَقْرِئْ أُمَّتَكَ مِنِّيْ السَّلَامَ، وَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ الْـجَنَّةَ طَيِّبَةُ التُّرْبَةِ، عَذْبَةُ الْمَاءِ، وَأَنَّهَا قِيْعَانٌ، وَأَنَّ غِرَاسَهَا: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْـحَمْدُ لِلّٰهِ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ

"Aku bertemu Ibrahim pada malam Isra', beliau berkata, 'Wahai Muhammad, sampaikan dariku salam kepada umatmu dan kabarkan kepada mereka bahwa surga bagus tanahnya, sejuk airnya, dan bahwa ia adalah 'qai'an' tanamannya adalah subhanallah, walhamdulillah, walaa ilaaha illallah, wallahu akbar.'"[1]

Dalam sanad hadits ini terdapat Abdurrahman bin Ishaq. Akan tetapi hadits ini memiliki dua pendukung yang menguatkannya, yaitu dari hadits Abu Ayyub Al-Anshari, dan dari hadits Abdullah bin Umar.

Kata *al-qai'an* adalah jamak dari kata *qaa'un* yaitu tempat datar dan luas, termasuk tanah gembur lalu disirami air dari langit, tanah itu menahan air dan menumbuhkan tanaman. Demikian disebutkan dalam kitab *an-Nihayah* karya Ibnul Atsir.[2] Maksudnya, tanaman surga tumbuh dengan cepat dengan sebab kalimat-kalimat ini, sebagaimana tanaman tumbuh di tanah gembur di permukaan bumi. Maka setiap kali seorang hamba mengulangi ucapan kalimat-kalimat itu, maka tumbuh untuknya di dalam surga pepohonan sejumlah ucapannya.

1 *Sunan at-Tirmidzi* (No. 3462) dan dinyatakan hasan oleh al-Albani dalam *as-Silsilah ash-Shahihah* (No. 105).
2 *An-Nihayah fii Ghariibil Hadits wal Atsar* (4/132).

Keistimewaan #6

Utama di Sisi Allah

Di antara keistimewaannya, tidak ada seseorang yang lebih utama di sisi Allah ﷻ daripada seorang Mukmin yang diberi umur panjang dalam Islam, lalu ia memperbanyak *takbir*, *tasbih*, *tahlil*, dan *tahmid*.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan an-Nasa`i dalam kitab *Amalul Yaum wal Lailah* dengan sanad yang *hasan*, dari Abdullah bin Syaddad, bahwa ada orang Bani Udzrah yang terdiri dari tiga orang, datang kepada Nabi ﷺ dan masuk Islam. Lalu Nabi ﷺ bersabda, *"Siapa yang mencukupiku untuk mereka?"* Thalhah berkata, *"Aku."* Maka mereka hidup bersama Thalhah. Kemudian Nabi ﷺ mengirim pasukan dan salah seorang di antara mereka turut serta lalu mati syahid. Setelah itu beliau mengirim pasukan lain dan satunya lagi ikut lalu mati syahid. Sedangkan yang ketiga meninggal di atas tempat tidurnya. Thalhah berkata, "Aku melihat tiga orang yang tinggal padaku itu berada dalam surga. Namun aku melihat orang yang meninggal di atas tempat tidurnya berada di depan mereka. Adapun yang syahid lebih akhir berada sesudahnya.

Sedangkan yang syahid lebih awal paling akhir di antara mereka. Hal itu mengusikku, lalu aku mendatangi Nabi ﷺ dan menyebutkan hal itu padanya. Beliau ﷺ pun bersabda,

مَا أَنْكَرْتَ مِنْ ذٰلِكَ، لَيْسَ أَحَدٌ أَفْضَلَ عِنْدَ اللهِ مِنْ مُؤْمِنٍ يُعَمَّرُ فِي الْإِسْلَامِ يَكْثُرُ تَكْبِيْرُهُ وَتَسْبِيْحُهُ وَتَهْلِيْلُهُ وَتَحْمِيْدُهُ

'Apa yang engkau ingkari dari hal itu? Tidak ada seseorang lebih utama di sisi Allah daripada seorang Mukmin diberi umur panjang dalam Islam lalu memperbanyak takbir, tasbih, tahlil dan tahmid kepada-Nya.'"

Al-Musnad (1/163), *as-Sunan al-Kubra* karya al-Baihaqi, bagian *Amalul Yaum wal Lailah* (6) (No. 10674), dinyatakan hasan oleh al-Albani dalam *ash-Shahihah* (No. 654).

Sungguh hadits yang agung ini menunjukkan agungnya keutamaan orang yang panjang usianya dan baik amalannya, lisannya senantiasa basah dengan menyebut Allah ﷻ.

Keistimewaan #7

PAHALA YANG BESAR

Di antara keistimewaannya, bahwa Allah ﷻ memilih kalimat-kalimat tersebut dan menjadikannya spesial bagi hamba-hamba-Nya, lalu disiapkan bagi yang berdzikir kepada Allah ﷻ dengan menggunakannya berupa pahala yang sangat besar dan ganjaran yang sangat banyak.

Dalam *al-Musnad* karya Imam Ahmad dan *Mustadrak* al-Hakim melalui *sanad* yang *shahih*, dari hadits Abu Hurairah dan Abu Sa'id ﷺ, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللّٰهَ اصْطَفَى مِنَ الْكَلَامِ أَرْبَعًا: سُبْحَانَ اللّٰهِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ، وَاللّٰهُ أَكْبَرُ، فَمَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللّٰهِ كُتِبَ لَهُ عِشْرُوْنَ حَسَنَةً، وَحُطَّتْ عَنْهُ عِشْرُوْنَ سَيِّئَةً، وَمَنْ قَالَ: اللّٰهُ أَكْبَرُ فَمِثْلُ ذٰلِكَ، وَمَنْ قَالَ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ فَمِثْلُ ذٰلِكَ، وَمَنْ قَالَ: الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ مِنْ قِبَلِ نَفْسِهِ كُتِبَتْ لَهُ ثَلَاثُوْنَ حَسَنَةً، وَحُطَّ عَنْهُ ثَلَاثُوْنَ خَطِيْئَةً

"Sesungguhnya Allah telah memilih di antara perkataan berupa empat kalimat; subhanallah, walhamdulillah, walaa ilaaha illallah, wallahu akbar. Barangsiapa mengucapkan, 'subhanallah' dituliskan untuknya dua puluh kebaikan, serta dihilangkan darinya dua puluh keburukan. Dan barangsiapa mengucapkan, 'Allahu Akbar' sama seperti itu. Dan barangsiapa mengucapkan 'laa ilaaha illallah' sama seperti itu. Dan barangsiapa mengucapkan 'alhamdulillahi Rabbil alamin,' murni dari hatinya, dituliskan baginya tiga puluh kebaikan dan dihilangkan darinya tiga puluh kesalahan."

- *Al-Musnad* (2/302) dan *al-Mustadrak* (1/512). Al-Albani berkata dalam *Shahih al-Jaami'* (No. 1718): "Shahih." -

... jika seseorang memuji Allah dari hatinya, bukan karena adanya nikmat, niscaya pahalanya dilebihkan atas ucapan kalimat-kalimat lainnya ...

Ditambahkan pada ganjaran '*alhamdu*' ketika diucapkan hamba dari hatinya melebihi kalimat-kalimat lainnya. Karena '*alhamdu*' umumnya tidak terjadi kecuali setelah ada sebab, seperti makan dan minum, atau ada nikmat. Maka seakan-akan seseorang mengucapkannya sebagai pengimbang atas apa yang dilimpahkan padanya. Oleh karena itu jika seseorang mengucapkan '*alhamdu*' dari hatinya, bukan didorong oleh adanya nikmat, niscaya pahalanya dilebihkan atas kalimat-kalimat lainnya.

Keistimewaan #8

PERISAI

Di antara keutamaannya, bahwa empat kalimat ini adalah perisai terhadap neraka bagi orang yang mengucapkannya, dan ia datang pada hari kiamat menyelamatkan orang yang mengucapkannya, serta berada di hadapannya.

Al-Hakim meriwayatkan dalam *al-Mustadrak* dan an-Nasa`i dalam *Amalul Yaum wal Lailah*, serta selain keduanya dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

خُذُوْ جُنَّتَكُمْ

"Ambillah perisai kalian!"

Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, (perisai) terhadap musuh yang telah tiba?"

Beliau bersabda,

لَا، بَلْ جُنَّتَكُمْ مِنَ النَّارِ، قُوْلُوْا: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، فَإِنَّهُنَّ يَأْتِيْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُنْجِيَاتٍ وَمُقَدِّمَاتٍ، وَهُنَّ الْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ

"Tidak, bahkan perisai kalian terhadap neraka. Ucapkanlah; subhanallah, walhamdu lillah, walaa ilaaha illallah, wallahu akbar, sungguh kalimat-kalimat itu akan datang pada hari kiamat sebagai penyelamat dan pendahulu-pendahulu. Itulah 'al-baqiyaatush shaalihaat' (perkara-perkara kekal yang shalih)."

Al-Hakim berkata, ini adalah hadits *shahih* sesuai dengan syarat Imam Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya, dan pernyataan ini disetujui oleh adz-Dzahabi, lalu dinyatakan *shahih* oleh al-Albani ﷺ.[1]

Hadits ini -ditambah hadits sebelumnya- mengandung pensifatan kalimat-kalimat tersebut sebagai '*al-baqiyaat ash-shalihaat*', sementara Allah ﷻ telah berfirman:

وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

"Dan amalan-amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Rabb-mu serta lebih baik untuk menjadi harapan." (QS. Al-Kahfi: 46)

Adapun '*al-baqiyaat*' adalah yang tetap (kekal) pahalanya dan terus-menerus pahalanya. Ini sebaik-baik harapan yang diharapkan hamba serta lebih besar ganjarannya.

1 *Al-Mustadrak* (1/541), *as-Sunan al-Kubra kitab Amal Yaum wal Lailah* (6/212) dan *Shahih al-Jaami'* (No. 3214).

Ucapkanlah; subhanallah, walhamdu lillah, walaa ilaaha illallah, wallahu akbar, sungguh kalimat-kalimat itu akan datang pada hari kiamat sebagai penyelamat dan pendahulu-pendahulu. Itulah 'al-baqiyaatush shaalihaat' (perkara-perkara kekal yang shalih)"

Keistimewaan #9

DISEBUT-SEBUT DI 'ARSY

Di antara keistimewaannya, bahwa empat kalimat itu melingkar di sekitar 'Arsy ar-Rahman, mereka memiliki bunyi seperti suara lebah, menyebut-nyebut orang yang mengucapkan mereka.

Dalam *Musnad Imam Ahmad*, *Sunan Ibni Majah* dan *Mustadrak al-Hakim* dari an-Nu'man bin Basyir ﷺ, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ مِمَّا تَذْكُرُوْنَ مِنْ جَلَالِ اللهِ التَّسْبِيْحَ وَالتَّكْبِيْرَ وَالتَّهْلِيْلَ وَالتَّحْمِيْدَ، يَنْعَطِفْنَ حَوْلَ الْعَرْشِ، لَهُنَّ دَوِيٌّ كَدَوِيِّ النَّحْلِ، تَذْكُرُ بِصَاحِبِهَا، أَمَا يُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكُوْنَ لَهُ، أَوْ لَا يَزَالُ لَهُ مَنْ يَذْكُرُ بِهِ

'Sesungguhnya di antara dzikir yang kalian ucapkan di antara keagungan Allah adalah: tasbih, takbir, tahlil dan tahmid, empat kalimat itu melingkar di sekitar 'Arsy, mengeluarkan suara seperti bunyi lebah, menyebut-nyebut orang yang mengucapkan mereka. Tidakkah salah seorang di antara kalian suka bila itu untuknya, atau senantiasa ada yang menyebut-nyebutnya.'"

Al-Buwaishiri berkata dalam *Zawa`id Sunan Ibni Majah*, "Sanadnya *shahih*, para perawinya *tsiqah* (terpercaya) dan dinyatakan *shahih* oleh al-Hakim."[1]

Hadits ini memberi faidah tentang keistimewaan tersebut, yakni bahwa empat kalimat itu melingkar di sekitar 'Arsy, sementara mereka memiliki suara seperti suara lebah, yakni suara yang mirip suara lebah, menyebut-nyebut orang yang mengucapkannya. Maka ini merupakan motivasi paling besar untuk berdzikir dengan keempat kalimat itu. Oleh karenanya disebutkan dalam hadits,

أَمَا يُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكُوْنَ لَهُ، أَوْ لَا يَزَالُ لَهُ مَنْ يَذْكُرُ بِهِ

"Tidakkah salah seorang di antara kalian suka bila itu untuknya, atau senantiasa ada yang menyebut-nyebutnya."

1 *Al-Musnad* (4/268) dan (271), *Sunan Ibnu Majah* (No. 3809) dan *al-Mustadrak* (1/503).

Keistimewaan #10

Berat dalam Timbangan

Di antara keistimewaannya, bahwa Nabi ﷺ telah mengabarkan kalimat-kalimat itu sangat berat dalam timbangan. An-Nasa`i meriwayatkan dalam *Amalul Yaum wal Lailah*, Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya, al-Hakim dan selain mereka, dari Abu Salma رضي الله عنه, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

بَخٍ بَخٍ، ـ وَأَشَارَ بِيَدِهِ بِخَمْسٍ ـ مَا أَثْقَلَهُنَّ فِي الْمِيْزَانِ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْـحَمْدُ لِلّٰهِ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَالْوَلَدُ الصَّالِحُ يُتَوَفَّى لِلْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فَيَحْتَسِبُهُ

"Bakh... bakh... (beliau mengisyaratkan dengan tangannya menunjukkan lima), alangkah berat-nya dalam timbangan; subhanallah, walhamdulillah, walaa ilaaha illallah, wallahu akbar, dan anak shaleh yang wafat dari seorang Muslim, lalu dia mengharapkan pahalanya."

Hadits ini dinyatakan *shahih* oleh al-Hakim serta disetujui oleh adz-Dzahabi.[1] Hadits ini juga memiliki pendukung dari hadits Tsauban ﷺ, sebagaimana dikutip oleh al-Bazzar dalam *Musnad*nya, dan beliau berkata, *"Sanad*nya *hasan*."[2] Lafazh *'bakh... bakh...'* adalah kalimat yang diucapkan ketika merasa takjub terhadap sesuatu dan menjelaskan keutamaannya.

1 As-Sunan al-Kubra kitab Amalul Yaum wal Lailah (6/50), Shahih Ibni Hibban (al-Ihsan) (3/114) (338) dan al-Mustadrak (1/511-512).
2 Kasyful Astar'an Zawa`id al-Bazzar (4/9) (3072).

Keistimewaan #11

SEDEKAH

Keistimewaan empat kalimat lainnya, bagi seorang hamba ketika mengucapkan salah satunya niscaya ia adalah sedekah.

Imam Muslim meriwayatkan dalam *Shahih*-nya, dari Abu Dzarr ﷺ bahwa beberapa orang dari sahabat Rasulullah ﷺ berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, orang-orang kaya telah memborong semua pahala, mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka puasa sebagaimana kami puasa, dan mereka bersedekah dengan kelebihan harta benda mereka." Beliau bersabda,

أَوَلَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُوْنَ؟ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيْحَةٍ صَدَقَةً، وَكُلِّ تَكْبِيْرَةٍ صَدَقَةً، وَكُلِّ تَحْمِيْدَةٍ صَدَقَةً، وَكُلِّ تَهْلِيْلَةٍ صَدَقَةً، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوْفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنْ مُنْكَرٍ صَدَقَةٌ، وَفِيْ بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ». قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَيَأْتِيْ أَحَدُنَا شَهْوَتَهُ وَيَكُوْنُ لَهُ فِيْهَا أَجْرٌ؟ قَالَ: «أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِيْ حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيْهَا وِزْرٌ؟ فَكَذٰلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ

"Bukankah Allah telah menjadikan untuk kalian apa yang kalian dapat gunakan untuk bersedekah? Sesungguhnya setiap tasbih adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, memerintahkan kepada perkara yang ma'ruf adalah sedekah, larangan terhadap perkara yang munkar adalah sedekah, dan pada kemaluan milik salah seorang di antara kalian ada sedekah." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah salah seorang kami memenuhi syahwatnya dan ada baginya pahala?" Beliau ﷺ bersabda,

أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِيْ حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ وِزْرٌ؟ فَكَذٰلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْـحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ

"Bagaimana pendapat kalian sekiranya dia meletakkannya pada yang haram, apakah dia akan mendapatkan dosa? Demikian juga apabila dia meletakkannya pada yang halal niscaya dia akan mendapatkan pahala."

- Shahih Muslim (1006) -

Orang-orang fakir menduga tidak ada sedekah kecuali harta, sementara mereka tidak mampu melakukan hal itu, maka Nabi ﷺ memberi tahu mereka, bahwa semua jenis perbuatan ma'ruf dan kebaikan adalah sedekah. Lalu disebutkan pada permulaannya keempat kalimat yang disebutkan di atas; *subhanallah*, *walhamdulillah*, *walaa ilaaha illallah*, *wallahu akbar*.

“

Sesungguhnya setiap tasbih adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, memerintahkan kepada perkara yang ma’ruf adalah sedekah, larangan terhadap perkara yang munkar adalah sedekah, dan pada kemaluan milik salah seorang di antara kalian ada sedekah

”

Keistimewaan #12

PENGGANTI BACAAN AL-QUR'AN BAGI YANG TIDAK MAMPU

Di antara keistimewaan empat kalimat itu, bahwa Nabi ﷺ menjadikannya sebagai pengganti dari al-Qur`an bagi yang tidak mahir membaca al-Qur`an.

Seperti diriwayatkan Abu Dawud, an-Nasa`i, ad-Daruquthni dan selainnya, dari Ibnu Abi Aufa` رضي الله عنه beliau berkata, "Seorang laki-laki mendatangi Nabi ﷺ dan berkata, 'Wahai Rasulullah, sungguh aku tidak mampu untuk belajar al-Qur`an, maka ajarkan kepadaku sesuatu yang mencukupiku.' Beliau bersabda,

تَقُوْلُ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْـحَمْدُ لِلّٰهِ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ

'Ucapkan; subhanallah, walhamdulillah, walaa ilaaha illallah, wallahu akbar, walaa haula walaa quwwata illa billahil 'aliyyil 'azhiim.'"[1]

1 *Sunan Abi Dawud* (832), ini adalah lafazh Abu Dawud, *Sunan an-Nasa`i* (2/143) dan *Sunan ad-Daraquthni* (1/313-314).

Orang itu berkata: "Wahai Rasulullah, ini adalah untuk Allah, lalu manakah yang menjadi bagianku?" Maka beliau bersabda:

تَقُوْلُ: اللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ وَارْحَمْنِيْ
وَعَافِنِيْ وَارْزُقْنِيْ وَاهْدِنِيْ

"Engkau mengucapkan: 'Ya Allah, ampunilah aku, kasihanilah aku, berilah aku afiyat, rizki dan hidayah.

Saat orang itu berdiri, ia menggerakkan tangannya, lalu Nabi ﷺ bersabda:

أَمَّا هٰذَا فَقَدْ مَلَأَ يَدَيْهِ بِالْـخَيْرِ

"Adapun orang ini, maka sungguh ia telah memenuhi kedua tangannya dengan kebaikan."

Al-Muhaddits Abuth Thayyib 'Al-Azhim Abadi berkata dalam catatannya untuk *Sunan ad-Daraquthni*, "Sanadnya *shahih*." Al-Albani ﷺ berkata, "Sanadnya *hasan*."[1]

1 *Shahih Abi Dawud* (1/157).

Inilah sebagian keistimewaan yang disebutkan dalam Sunnah Nabawi yang dimiliki oleh kalimat-kalimat yang empat tersebut.

Barangsiapa memperhatikan keistimewaan-keistimewaan yang tadi, niscaya dia dapati bahwa ia sangatlah agung, dan menunjukkan keagungan kalimat-kalimat tersebut, ketinggian nilainya, banyaknya faidah-faidah dan hasil-hasilnya bagi seorang hamba yang beriman. Barangkali rahasia pada keistimewaan yang agung ini -*wallahu a'lam*- adalah apa yang disebutkan dari sebagian ahli ilmu, bahwa nama-nama Allah semuanya terangkum dalam empat kalimat ini. '*Subhanallah*' terangkum di dalamnya semua nama yang menunjukkan pensucian, seperti 'al-Quddus' dan 'as-Salam', '*alhamdulillah*' mencakup penetapan jenis-jenis kesempurnaan bagi Allah ﷻ dalam nama-nama dan sifat-sifat-Nya. *'Allahu Akbar'* terdapat padanya membesarkan Allah dan mengagungkan-Nya, bahwa tidak ada seorang pun yang mampu meliput pujian untuk-Nya. Barangsiapa kedudukannya seperti ini maka '*tidak ada sembahan yang haq selain Dia*,' yakni tidak ada sembahan yang haq selain Dia.[1]

1 Lihat *Juz Tafsir al-Baqiyaat ash-Shalihaat*, karya al-'Alla`i (hal. 40).

Tasbih

Mengikrarkan kesucian bagi Allah terhadap segala hal yang tidak layak bagi-Nya.

Tahmid

Menetapkan segala bentuk kesempurnaan bagi Allah, bagi nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya serta perbuatan- perbuatan-Nya.

Tahlil

Keikhlasan dan tauhid kepada Allah, serta berlepas diri dari segala kemusyrikan.

Takbir

Penetapan akan keagungan Allah dan bahwa tidak ada yang lebih besar dari Allah.

Demi Allah, alangkah agungnya kalimat-kalimat ini, alangkah besar nilainya dan alangkah banyak kebaikan yang disiapkan atasnya.

Kita mohon kepada Allah ﷻ untuk memberi taufiq bagi kita agar dapat memeliharanya dan konsisten mengamalkannya. Dan agar Allah menjadikan kita sebagai ahlinya yang lisan-lisan mereka basah dengannya. Sungguh Dia-lah yang mampu akan hal itu dan berkuasa atasnya.

Shalawat Allah dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi kita, Muhammad beserta keluarga serta sahabatnya semua.

❁❁❁

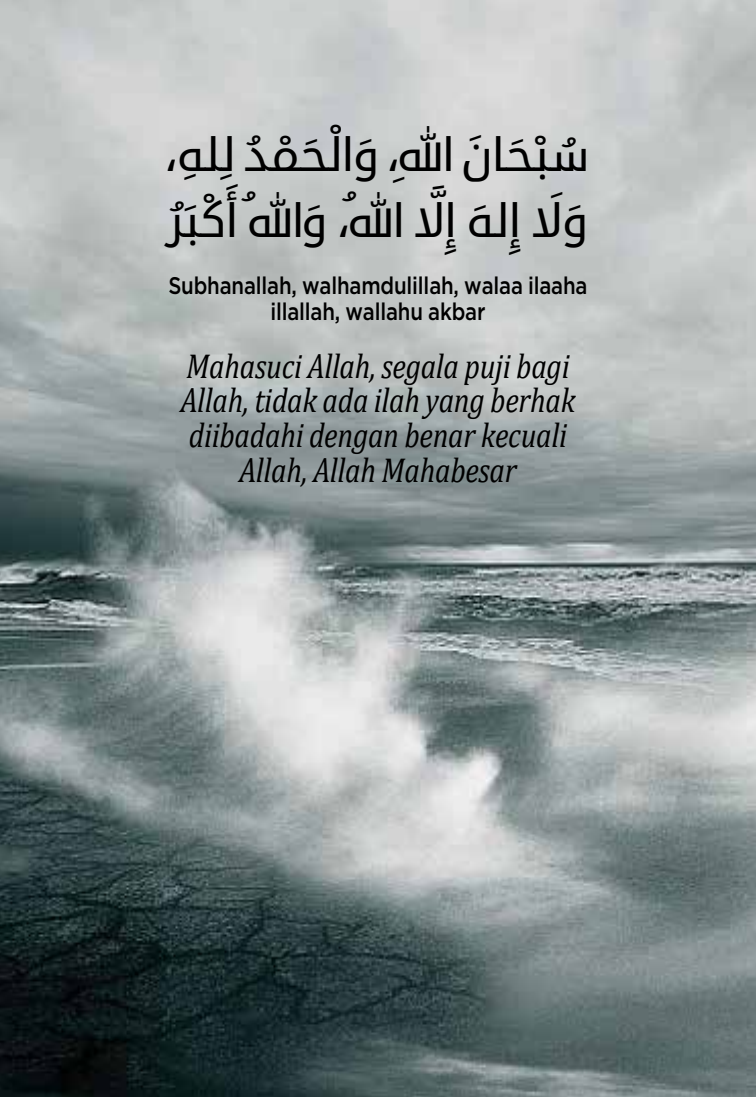

سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلهِ،
وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ

Subhanallah, walhamdulillah, walaa ilaaha illallah, wallahu akbar

Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah, Allah Mahabesar

ISBN 978-979-19548-3-9

9 789791 954839

Quantum® Quality International